TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Desember 2024
Hal. 79-90
e-ISSN 3030-8151

Pelatihan Sistem Informasi Kependudukan Untuk Peningkatan Efisiensi Pencatatan Data Penduduk Desa Darmasari Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa

Toriq Alfan Yasir*[1], Tegar Alfarisy[2], Yeni Widya Kartika[3], Mareta Julia Saputri[4], Fathul Nurul Azmi[5], Intan Rodiah Safitri[6], Devi Yanto[7], Lusi Handayani[8], Arifanisa[9], Amrina Rosada[10], Yayan Adiacma[11], Muhammad Iman Darmawan[12]
toriqalfanyasir@hamzanwadi.ac.id*[1]
[1,3]Informatika, Fakultas Teknik. Universitas Hamzanwadi. Selong
[2]Sistem Informasi, Fakultas Teknik. Universitas Hamzanwadi. Selong
[4]Teknik Komputer, Fakultas Teknik. Universitas Hamzanwadi. Selong
[5,6,8,9,10]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Hamzanwadi. Selong
[7]Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora. Universitas Hamzanwadi. Selong
[11]Penjaskesrek, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora. Universitas Hamzanwadi. Selong
[12]Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik. Universitas Hamzanwadi. Selong

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

Abstrak: *Pelayanan administrasi kependudukan merupakan aspek penting dalam pengelolaan data penduduk di desa. Namun, proses pencatatan dan pengolahan data penduduk sering kali mengalami kendala terkait efisiensi dan akurasi data. Artikel ini mengangkat pelatihan sistem informasi kependudukan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan data penduduk di Desa Darmasari melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan perangkat sistem informasi yang dapat mempercepat proses pencatatan dan meminimalisir kesalahan input data. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teknologi, diharapkan proses administrasi kependudukan menjadi lebih efisien dan tepat guna, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengoperasikan sistem informasi kependudukan, serta mempercepat proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu lebih lama.*

Kata kunci: *Desa darmasari, Sistem informasi kependudukan, Website*

Abstract: *The development of information technology today has had a significant impact in various sectors of life, including in the management of village government administration. Technology facilitates the process of delivering information that is fast, accurate, and not limited by time and place. Darmasari Village, which is part of Pemangkat Subdistrict, experiences several challenges in population administration services, such as inefficiency in recording and managing population data. Through the Bina Desa Community Service Program (KKN), training on population information systems is expected to improve efficiency in recording population data. The implementation of the population information system aims to simplify administrative processes and accelerate public services, and ensure data transparency that can be accessed by the community without the need to come directly to the village office. With this training, it is hoped that village officials can be more effective in carrying out their duties, and improve the quality of services to the people of Darmasari Village.*

Keyword: *Darmasari village, Population information system, Website*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hokum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah Pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa &Rahmatullah, 2020).

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan desa adalah pengelolaan data penduduk yang akurat dan efisien. Di banyak desa, proses pencatatan data penduduk masih dilakukan secara manual, yang tidak hanya menyulitkan pengelolaan tetapi juga rentan terhadap kesalahan dan kurangnya transparansi (Saiful et al. 2023). Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi penting mengenai data kependudukan serta pelayanan publik yang tidak optimal (Sudianto et al. 2024).

Desa Darmasari, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk berkembang, menghadapi permasalahan serupa dalam hal pencatatan data penduduk. Aparat desa menghadapi kesulitan dalam mengelola dan mengakses data penduduk secara efisien, serta kesulitan dalam memberikan pelayanan yang cepat dan akurat kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual, sehingga proses pencatatan, pengolahan, dan pencarian data membutuhkan waktu yang lama dan rawan kesalahan (Febriani et al. 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kini terdapat berbagai solusi berbasis teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan data kependudukan. Salah satunya adalah Sistem Informasi Kependudukan (SIK), yang dapat memungkinkan pencatatan dan pengelolaan data secara digital, mempermudah akses informasi oleh masyarakat, serta mempercepat proses pelayanan publik (Puspita, Muslim, dan Aminah 2019). Dengan sistem informasi ini, data kependudukan dapat dikelola dengan lebih terstruktur, transparan, dan mudah diakses oleh pihak berwenang maupun masyarakat (Putra et al. 2024) (Wasil et al. 2023).

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa, mahasiswa berkesempatan untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Darmasari, khususnya dalam hal pengelolaan data penduduk. Pelatihan penggunaan sistem informasi kependudukan bagi aparatur desa menjadi salah satu solusi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengolahan data penduduk. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan kepada aparat desa dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencatat dan mengelola data kependudukan secara lebih akurat dan efisien (Nugroho & Rohimi 2020). Dengan demikian, pelayanan publik di Desa Darmasari dapat dilakukan dengan lebih cepat, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat tanpa harus datang langsung ke kantor desa (Putra et al. 2023) (Sadali et al. 2023).

Kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan aparat desa dengan keterampilan baru yang dapat membantu mereka dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik. Di samping itu, kegiatan ini juga akan memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, serta memperkenalkan mereka pada tantangan dan solusi yang ada dalam pengelolaan administrasi desa berbasis teknologi (Saiful et al. 2023).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Adapun sasaran pelaksanaan kegiatan KKN Bina Desa yang kami tujukan adalah Desa yang merupakan sasaran sebagai tempat pelaksanaan KKN Bina Desa yang berlangsung sejak 19 Agustus 2024 sampai dengan 16 November 2024.

Prosedur pelaksanaan

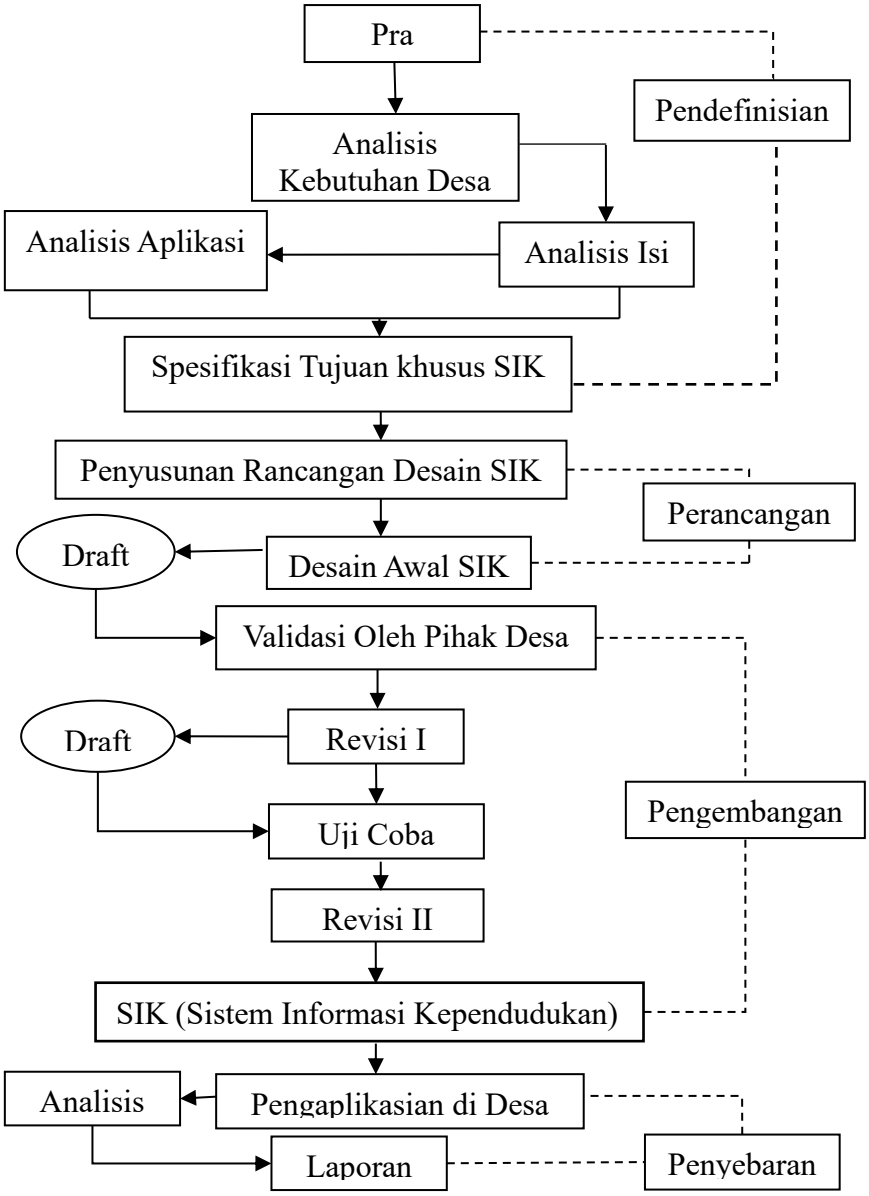
Prosedur ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*). Model yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan modul fisika berbasis saintifik pada materi suhu dan pemuaian merupakan hasil adaptasi model 4-D *(four-D model)* yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974: 5).

Prosedur pengembangan modul fisika berbasis saintifik menggunakan model 4-D. Model 4-D meliputi *define*, *design*, *development and disseminate*. Pemilihan model 4-D untuk mengembangkan modul fisika berbasis saintifik dengan alasan sebagai berikut.

1. Model pengembangan runtut.
2. Adanya tahap validasi dan uji coba perangkat menjadikan produk yang dihasilkan lebih baik.
3. Langkah-langkah pengembangan logis.

Langkah-langkah pengembangan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222



Gambar 1. Tahapan Pengabdian KKN Bina Desa Prosedur Pengembangan *four D Model* untuk menghasilkan produk modul pembelajaran fisika berbasis saintifik (diadaptasi dari Thiagarajan 1974)

1. Tahap Pendefinisian

   Tahap Pendifinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di desa . Dalam menentukan kebutuhan perlu memperhatikan fungsi dan tujuan yang berlaku, tingkat perkembangan dan kondisi desa. Kegiatan pra pengabdian dilakukan dalam kegiatan awal pengembangan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket

kepada para pegawai desa. Setelah angket tersebut diisi oleh pegawai desa, angket kemudian di analisis. Analisis Awal/Analisis Kebutuhan: Tahap ini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan KKN Bina Desa.

Pada tahap ini, tim KKN perlu melakukan analisis awal dan analisis kebutuhan terhadap desa yang akan menjadi lokasi KKN. Analisis awal meliputi pengumpulan data terkait profil desa, seperti kondisi geografis, demografi, sosial budaya, ekonomi, dan infrastruktur. Sementara analisis kebutuhan meliputi identifikasi masalah dan potensi desa yang perlu diatasi atau dikembangkan melalui program KKN.

Koordinasi dengan Tim: Setelah analisis awal dan analisis kebutuhan selesai, tim KKN perlu melakukan koordinasi dengan tim. Koordinasi ini bertujuan untuk:

- Membahas hasil analisis awal dan analisis kebutuhan.
- Membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim.
- Menentukan strategi dan metode pelaksanaan program KKN.
- Menyusun jadwal pelaksanaan KKN.

2. Tahap Perancangan

   Tahap Perancangan dalam penyusunan SIK ini meliputi tahapan pemilihan metode, format, dan desain. Adapun tahapannya sebagai berikut:

   - Pemilihan metode, bahan, dan strategi

     Pemilihan metode, bahan aplikasi, dan strategi disesuaikan dengan hasil dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, dan sumber daya desa. Proses Persiapan: Proses persiapan merupakan tahap yang penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan KKN Bina Desa. Tahap ini meliputi: Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk program KKN. Melakukan sosialisasi program KKN kepada masyarakat desa.
   - Pemilihan format

     Pemilihan format disesuaikan dengan format kriteria aplikasi yang diadaptasi dari pendapat Wina Sanjaya (2012) bahwa aplikasi memuat unsur-unsur meliputi: tujuan yang harus dicapai, petunjuk penggunaan, rangkuman isi,.

3. Tahap Pengembangan (Development)

   Tahap pengembangan ini merupakan tahap yang bertujuan untuk menghasilkan produk. Tahap pengembangan dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan SIK kepada pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan yang akan menggunakan SIK. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui kebenaran isi dan format SIK.

   Proses Pelaksanaan Kegiatan: Tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan KKN Bina Desa, yaitu pelaksanaan program-program KKN yang telah direncanakan. Pelaksanaan program harus dilakukan dengan:

   - Sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
   - Dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan profesional.
   - Bersifat partisipatif, melibatkan masyarakat desa dalam setiap kegiatan.
   - Memanfaatkan sumber daya yang ada di desa secara optimal.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

- Membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat desa.

4. Tahap Penyebaran (Disseminate)
   Draf II sistem yang telah direvisi di ujicoba kecil ke beberapa data kependudukan desa. Tujuan dari uji coba kecil untuk mendapatkan masukan, saran dan perbaikan yang membangun dalam merevisi produk yang dikembangkan sehingga dapat dinilai kelayakan aplikasi SIK.
5. Tahap Evaluasi:
   Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program KKN. Evaluasi dilakukan dengan:
   - Mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan program KKN.
   - Menilai dampak program KKN terhadap masyarakat desa.
   - Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan program KKN.
   - Membuat rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program KKN di masa mendatang.
6. Tahap Pelaporan
   Pelaporan: Setelah evaluasi, tim KKN perlu menyusun laporan yang mencakup seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan ini harus mencakup:
   - Deskripsi kegiatan yang dilakukan.
   - Hasil evaluasi dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat.
   - Rekomendasi untuk kegiatan KKN selanjutnya.
   - Dokumentasi foto dan bukti kegiatan sebagai pendukung laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pengumpulan Data Penduduk Desa

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Sistem Informasi Kependudukan (SIK) dimulai dengan pengumpulan data penduduk desa. Data penduduk ini sangat penting untuk kebutuhan sistem informasi desa yang bertujuan untuk memperbaiki proses administrasi kependudukan di desa. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta data penduduk yang ada di staf desa, yang kemudian disusun untuk diinput ke dalam SIK. Proses ini menjadi langkah awal dalam mengintegrasikan data kependudukan.

2. Konfigurasi dan Pemasangan SIK

Setelah data penduduk terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan konfigurasi dan pemasangan Sistem Informasi Kependudukan (SIK) di kantor Desa Darmasari. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menginstal perangkat lunak SIK di komputer desa, sehingga data kependudukan dapat dikelola secara lebih efisien dan terstruktur. Pemasangan sistem ini merupakan upaya digitalisasi administrasi desa untuk mempermudah pengelolaan data penduduk serta meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam memberikan layanan administrasi kepada masyarakat.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

3. Uji Coba dan Validasi Data

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk memeriksa apakah ada kesalahan atau kendala dalam pengoperasian SIK. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang telah dipasang dapat berfungsi dengan baik dan tidak ada error dalam penginputan serta pemrosesan data. Selain itu, mahasiswa juga melakukan konsultasi untuk memastikan data penduduk yang masih belum valid atau tidak lengkap dapat diperbaiki. Hal ini menjadi tantangan, karena data yang ada sebelumnya memang masih tercatat secara manual dan seringkali tidak valid. Proses konsultasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan memvalidasi data agar dapat dimasukkan ke dalam SIK dengan benar.

4. Pelatihan dan Pembinaan Pengoperasian SIK

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pembinaan kepada aparat desa agar dapat mengoperasikan SIK dengan baik. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staf desa dalam mengelola data kependudukan menggunakan sistem yang telah dipasang. Dalam pelatihan ini, aparat desa diberi pemahaman mengenai cara input data, pencarian data, serta cara menghasilkan laporan yang diperlukan. Pembinaan ini sangat penting agar sistem SIK dapat digunakan dengan maksimal, bukan hanya oleh pihak pengabdi, tetapi juga oleh aparatur desa dalam melayani masyarakat.



Gambar 2. Penyusunan rancangan dan analisis kebutuhan SIK

Penyusunan rancangan dan analisis kebutuhan Sistem Informasi Kependudukan (SIK) merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pengembangan sistem untuk mengelola data penduduk secara digital. Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan, yaitu proses untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan utama dari pengguna sistem, seperti aparatur desa dan masyarakat. Analisis ini mencakup pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, atau survei terkait proses administrasi yang berjalan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Hasilnya adalah daftar fungsi dan fitur yang harus dimiliki oleh sistem, seperti

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

pengelolaan data penduduk, pembuatan surat administratif otomatis, serta pelaporan yang akurat.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilanjutkan dengan penyusunan rancangan sistem. Pada tahap ini, dibuat blueprint atau kerangka kerja untuk SIK yang mencakup desain antarmuka pengguna (UI/UX), alur kerja sistem, struktur database, dan spesifikasi teknis lainnya. Rancangan ini harus dirancang secara detail agar sistem yang dikembangkan dapat berjalan dengan efisien dan sesuai kebutuhan. Alat bantu seperti diagram UML (Unified Modeling Language) sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara komponen dalam sistem dan memastikan alur kerja yang logis.

Tahap penyusunan rancangan dan analisis kebutuhan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang dapat memberikan solusi yang tepat, mendukung efektivitas pengelolaan data kependudukan, serta meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa.

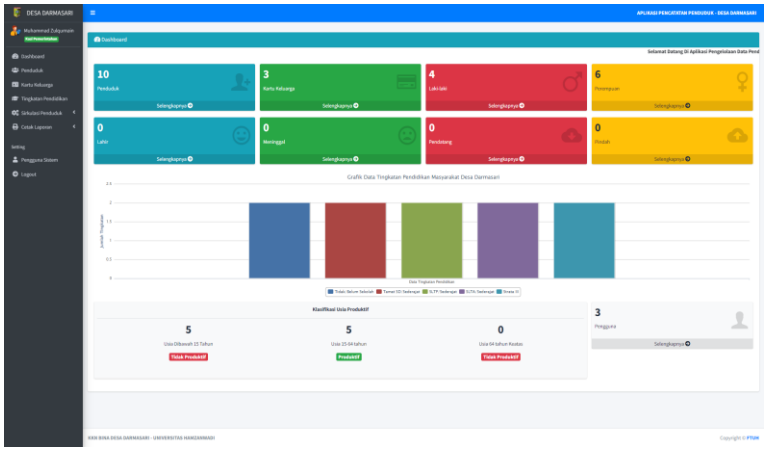


Gambar 3. Pembimbingan dan pelatihan SIK untuk staf Desa

Pembimbingan dan pelatihan Sistem Informasi Kependudukan (SIK) bagi staf desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data kependudukan. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan konsep dasar SIK, manfaatnya dalam pengelolaan administrasi desa, dan fitur-fitur utamanya. Staf desa dilatih untuk memahami cara mengakses dan menggunakan antarmuka sistem, seperti melakukan input data, memperbarui informasi penduduk, serta mencetak dokumen administratif. Pendekatan praktik langsung digunakan untuk memberikan pengalaman nyata dalam mengoperasikan sistem, yang meliputi simulasi pengelolaan data penduduk.

Tahap lanjutan dari pelatihan melibatkan pembimbingan intensif dalam menyelesaikan permasalahan teknis sederhana serta simulasi penggunaan SIK dalam skenario administratif sehari-hari.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222



Gambar 4. Tampilan aplikasi

Aplikasi Sistem Informasi Kependudukan (SIK) dirancang untuk mempermudah pengelolaan data kependudukan di Desa Darmasari. Tampilan aplikasi disusun secara intuitif dengan beberapa menu utama yang berfungsi untuk mengelompokkan informasi dan fitur yang relevan dengan kebutuhan administrasi desa.

Menu Dashboard berfungsi sebagai pusat informasi, menampilkan statistik dan data penting seperti jumlah penduduk, keluarga, tingkat pendidikan, serta grafik sirkulasi penduduk dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Menu Data Penduduk digunakan untuk menyimpan dan mengelola informasi individu setiap warga, lengkap dengan fitur pencarian dan validasi data. Menu Data Kartu Keluarga memungkinkan pengelolaan data keluarga dengan informasi struktur anggota keluarga yang tersimpan secara sistematis.

Selain itu, terdapat menu Tingkat Pendidikan yang menyajikan statistik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan, serta menu Sirkulasi Penduduk yang mencatat dinamika seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Untuk kebutuhan pelaporan, menu Cetak Laporan mempermudah staf desa dalam menghasilkan dokumen resmi berupa data penduduk, kartu keluarga, dan laporan lainnya yang bisa diunduh dalam format PDF.

PEMBAHASAN

Target yang diharapkan dalam pelatihan Sistem Informasi Kependudukan (SIK) di Desa Darmasari melibatkan aparatur desa dengan tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan Efektivitas Kantor Desa

Dengan menggunakan SIK, data penduduk beserta atributnya tersimpan dengan rapih, memudahkan kantor desa dalam memilah data kependudukan secara akurat sesuai dengan kriteria tertentu. Hal ini akan membantu program-program pemerintah agar dapat tepat sasaran (Bahtiar et al. 2023).

2. Meningkatkan Kualitas Layanan Publik

Dengan penerapan SIK, kantor desa menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini karena salah satu tugas utama kantor desa adalah memberikan

layanan kepada masyarakat, sehingga dengan sistem yang lebih baik, pelayanan kepada warga dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, seperti dalam penerbitan surat keterangan.

Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan dari kegiatan KKN Bina Desa serta dapat juga ilmu mengajar disekolah mulai dari bagaimana cara kami yang harus dapat berinteraksi dengan peserta didik menghadapi dengan berbagai macam karakter siswa. kegiatan mengajar pun mendapat sambutan baik dari guru dan siswa dapat dilihat dari respon yang diberikan itu sangatlah aktif. Selain itu juga guru mengapresiasi program yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN Bina Desa karena dengan program ini sangat berdampak pada semakin dekatnya mahasiswa dengan siswa-siswi SD sekitar dan juga dapat menambah pengalaman yang secara langsung dilingkungan, yang tentunya akan dialami mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik di masa depan. KKN Bina Desa dilakukan selama 3 Bulan dilakukan bergiliran di SDN 1 Darmasari. Adapun faktor pendukung kami saat kegiatan yaitu: Antusias yang baik oleh para siswa serta dukungan penuh dari wali kelas untuk dilaksanakannya program ini, sekolah sangat menantikan kehadiran mahasiswa KKN Bina Desa untuk menjalankan program di sekolah, Kepala sekolah yang sangat *Welcome* kepada peserta KKN Bina Desa, selain faktor pendukung adapula faktor penghambat dalam kami melakukan kegiatan asistensi mengajar yaitu peralatan atau media pembelajaran yang kurang memadai untuk kegiatan mengajar. Meskipun demikian kegiatan mengajar ini telah terlaksana dengan baik, dan ternyata dengan menjadi pengajar SD merupakan sebuah pengalaman yang tak ternilai harganya , disini mahasiswa KKN Bina Desa juga bisa menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan dalam tugas menjadi seorang guru atau pengajar. Tentunya kita KKN Bina Desa mengajar ini harus memerlukan ekstra kesabaran dan ketekunan dalam memberikan sebuah ilmu.

SIMPULAN

Pelatihan Sistem Informasi Kependudukan (SIK) di Desa Darmasari melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan data penduduk. Dengan penggunaan SIK, aparatur desa dapat mengelola data lebih cepat, akurat, dan transparan, mengurangi kesalahan dari metode manual. Selain itu, pelatihan ini mempercepat layanan administratif kepada masyarakat, meningkatkan transparansi pemerintah desa, dan mempermudah akses informasi. Program ini memberikan dasar yang kuat untuk memperbaiki sistem administrasi desa dan dapat diterapkan di desa lain untuk layanan yang lebih efisien dan akuntabel.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa,C., & Rahmatullah,R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam.Journal Evaluasi,4(1),70. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356

Asep Hardiyanto Nugroho, Toyib Rohimi. 2020. "Perancangan Aplikasi Sistem Pengolahan Data Penduduk Dikelurahan Desa Kaduronyok Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang Berbasis Web." *Jutis* 8(1):17749231–5527063.

Bahtiar, Hariman, Muhamad Sadali, Aris Sudianto, Amri Muliawan Nur, Ahmad Firdaus, Sasmita Andriani, Lalu Ahmad Fauzi, Marisa Agustina, dan M. Yusup Asror. 2023. "Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) Dan Website Desa Untuk Peningkatan Pelayanan di Desa Moyot Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka(PKKM)." *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat* 1(2):57–65.

Febriani, Yuyun, Muhlisun Azim, Arief Rafsanjani, Leny Ramadhan, dan Baiq Risma. 2024. "Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Anorganik Berprinsip Zero Waste System di Desa Bagik Payung Selatan Kecamatan Suralaga." 2(1):36–44.

I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29–39.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Idarah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 99–112.

Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. Tsamratul Fikri, 14(1), 1–14.

Puspita, Desi, Buhori Muslim, dan Stiti Aminah. 2019. "Aplikasi Pengelolaan Data Penduduk Dengan Pemrograman PHP (Studi Kasus : Kecamatan Suka Merindu)." *Jurnal Ilmiah Betrik* 10(01):7–16. doi: 10.36050/betrik.v10i01.21.

Putra, Hadian Mandala, M. Nuzuluddin, Taufik Akbar, dan Ahwan Ahmadi. 2024. "Pelatihan Internet of Things (IoT) guna Meningkatkan Kompetensi Siswa SMKN 1 Pringgabaya." 2(1):27–35.

Putra, Yupi Kuspandi, dan Muhamad Sadali. 2023. "Pelatihan Desain Grafis Guna Meningkatkan Kreatifitas Dalam Berwirausaha Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Sembalun." *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat* 1(1):1–6.

Sadali, Muhamad, Aris Sudianto, Muhammad Wasil, Hamzan Ahmadi, Baiq Andriska, Candra Permana, dan Indra Gunawan. 2023. "Pelatihan Networking Fundamental Dan Cyber Security Di SMK Al-Amin Kilang Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Siswa Program Studi Teknik Informatika kerap kali melakukan pembinaan sebagai Guru Tamu terhadap siswa SMK untuk meningkatkan pengetahuan dan k." *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat* 1(1):7–14.

Saiful, Muhammad, Amri Muliawan Nur, Hariman Bahtiar, L. M. Samsu, Yupi Kuspandi Putra, Andri Suherman, dan Muh Adrian. 2023. "Pengabdian Masyarakat : Pelatihan Pemanfaatan TIK Untuk Guru dan Siswa di MA NW Tembeng Putik." 1(1):22–29.

Sudianto, Aris, Muhammad Wasil, Muhamad Sadali, dan Baiq Andriska Candra. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Instalasi Jaringan Internet Untuk Peningkatan Pelayanan Pada Kantor Desa." 2(1):52–60.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28222

Thiagarajan, Sivasailam, Dkk. (1974). *Instructional Development For Training Teachers of Exeptional Children. Minesota* : Indiana University

Wasil Muhammad, Sudianto Aris, Sadali Muhamad, Andriska Candra Permana Baiq, Mahpuz, Ahmadi Hamzan, Gunawan Indra, Fathurrahman Imam; Kertawijaya Lalu, Harianto. 2023. "Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Wisata Berbasis Website Menggunakan Wordpress Desa Sajang Kecamatan Sembalun." *Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat* 1(2):51–56.

Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.